

INTEGRASI PPR DALAM KURIKULUM 2013

Lokakarya Kepsek & Guru Strada

Wisma Semedi, Klender, Jakarta, 9-10 Mei 2014

Paul Suparno, S.J.

PENGANTAR

Saat ini Kurikulum 2013 telah diundangkan dan mulai berlaku untuk kelas I, IV, VII, X. Tahun depan diharapkan kelas berikutnya mengikuti, sehingga tahun 2015 semua kelas sudah menggunakan kurikulum 2013. Beberapa hal yang mendorong ditetapkannya kurikulum 2013 antara lain karena hasil pendidikan di Indonesia dirasakan kurang baik. Hal itu dapat dilihat dari beberapa gejala:

- Karakter siswa masih kurang berkembang; beberapa kekerasan antar siswa terjadi; ketidakjujuran seperti contekan banyak terjadi.
- Segi afektif dan psikomotorik belum ditekankan
- Beban siswa terlalu banyak karena jumlah mata pelajaran yang terlalu banyak
- Siswa kurang kompeten karena beban banyak sedangkan waktunya sedikit;
- Tertinggal dari Negara lain (Hasil studi PISA: Indonesia tertinggal; studi TIMMS, Indonesia juga ranking bawah).

Di abad 21 ini, menurut Bernie Trilling dan Charles Fadel, dalam bukunya: "*21st Century Skills, Learning for Life in Our Times*", dijelaskan pula ketrampilan manusia abad 21. Kalau kita ingin hidup dan mempengaruhi kancah pekerjaan abad ini, maka ketrampilan itu diperlukan. Ketrampilan itu antara lain adalah:

- *Critical thinking and problem solving*. Ketrampilan untuk berpikir kritis dan menyelesaikan persoalan.
- *Communication and collaboration* – Ketrampilan untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain.
- *Creativity and innovation* – kreativitas dan pembaharuan. Manusia jaman ini yang diharapkan adalah yang dapat mengembangkan kreativitas dan pembaharuan.
- *Digital literacy skills* – ketrampilan computer, digital. Komputer dan teknologinya tidak dapat diabaikan lagi bila kita ingin dapat bercatur dalam dunia pekerjaan sekarang.

Oleh karena anak-anak kita akan terlibat dalam abad ini, maka ketrampilan itu juga harus dikembangkan di sekolah atau pendidikan kita.

Secara garis besar Kurikulum 2013 menginginkan bahwa lulusan kita menjadi orang Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta tanggungjawab (UUSisdiknas, pas 3). Mereka bukan hanya berkembang pengetahuannya tetapi juga segi afektif, psikomotorik, dan karakternya.

PPR dengan jelas menekankan terbentuknya karakter 3C (competence, conscience, dan compassion) dalam diri anak didik melewati proses pendidikan lewat pengalaman, refleksi, dan aksi. PPR membantu anak didik menjadi manusia yang peka pada orang lain dan menjadi manusia bagi dan bersama dengan orang lain. Jelas yang ditekankan PPR sesuai dengan yang ingin diraih oleh kurikulum 2013. Maka penting adanya integrasi semangat PPR dalam kurikulum 2013, sehingga pendidikan di Strada semakin berkembang dan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan semangat kita dan membantu perkembangan bangsa Indonesia.

Tulisan ini akan membahas persoalan integrasi itu, dengan urutan uraian seperti berikut: 1) tekanan dan inti kurikulum 2013; 2) tekanan dan inti PPR; 3) Integrasi keduanya; dan 4) Tugas kelompok.

TEKANAN DAN INTI KURIKULUM 2013

Ada beberapa tekanan dan inti dari Kurikulum 2013 yang perlu diperhatikan antara lain: adanya KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) yang berbeda dari KTSP; perubahan model pembelajaran: perubahan peran guru dan tujuan utama yang ingin dicapai.

1. Kompetensi Inti

- Merupakan operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan.
- Gambaran tentang kompetensi utama yang dikelompokkan dalam 3 segi: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan ketrampilan (psikomotor).
- Menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.
- Berfungsi sebagai pengorganisasi kompetensi dasar. Sebagai pengikat untuk organisasi vertical dan horizontal kompetensi dasar.
- Mengikat dengan jenjang di atasnya, dan mengikat dengan kompetensi dasar mata pelajaran lain.
- Kompetensi inti memuat 4 aspek: ketakwaan, karakter (afektif), pengetahuan (kognitif), dan pelaksanaan pengetahuan (psikomotorik).
- Aspek ketakwaan dan afektif didapat secara tidak langsung *dari pendalaman* segi kognitif dan psikomotorik.
- **Keluarannya:** anak lebih berkembang afektif, kognitif, dan psikomotoriknya dalam setiap mata pelajaran.

2. Kompetensi Dasar

- Kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti.
- Merupakan konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, ketrampilan yang berasal dari kompetensi inti.

- Dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri suatu mata pelajaran.
- Mata pelajaran dapat dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non ilmu.
- **Catatan:** KI dan KD ditentukan dari pusat (sentralisasi)!

3. Model pembelajaran

Model pembelajaran dalam Kurikulum 2013 mengalami perubahan, terutama menekankan pendekatan saintifik. *Model saintifik*: model ilmiah: persoalan, hipotesa, percobaan, data, analisa, kesimpulan, presentasi. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran antara lain:

- Inquiri
- Ekperiment
- Tugas, proyek bersama, studi lapangan;
- Siswa meneliti, buat paper, presentasi
- Debat, diskusi kelompok, simulasi, main peran, belajar kelompok, pentas, dll.

Semuanya ini lebih bersifat konstruktivistis, yaitu siswa aktif belajar, aktif mengolah dan mencerna bahan/persoalan yang dipelajari.

4. Guru yang diharapkan

Oleh karena yang diharapkan adalah siswa aktif, kreatif, kritis dan kompeten dalam bidangnya, maka peran guru perlu berubah.

- Guru harus merubah paradigma dalam mengajar, dari guru sentris menjadi siswa sentris; maka dia lebih menjadi fasilitator;
- Guru harus menyiapkan agar siswa sungguh aktif mencari, mengolah, dan menyimpulkannya. Pendekatannya konstruktivistik;
- Guru sungguh membantu siswa sampai pada kompetensi inti utama.
- Guru senang bila siswa makin aktif sendiri!
- **Kesulitan:** guru sudah biasa menjadi pusat pembelajaran!

5. Tujuan/ hasil yang diinginkan dari kurikulum 2013

- untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi **manusia yang berkualitas** sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.
- Manusia yang berkualitas, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU Sisdinas, 2003).
- Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter

TEKANAN DAN INTI DARI PPR

PPR sendiri mempunyai tekanan dalam pendidikan antara lain sebagai berikut:

1. Hasil yang diharapkan dari pendidikan

Siswa lulusan kita diharapkan mempunyai minimal tiga kompetensi/sikap/karakter: 3C

- COMPETENCE – menguasai pengetahuan dalam bidangnya;
- CONSCIENCE – mempunyai suara hati, sehingga selalu dapat memutuskan yang benar;
- COMPASSION – mempunyai kepekaan pada orang lain, terutama mereka yang kecil;
- Secara umum lulusan kita diharapkan menjadi manusia bagi dan bersama orang lain (men and women with and for others).

2. Model pendidikan dan relasi guru siswa

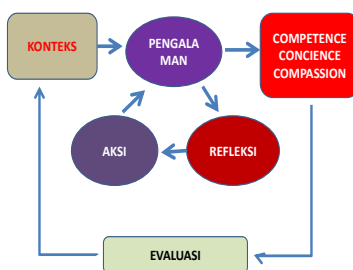
Untuk menjadi lulusan yang ber 3C diatas, proses pendidikan yang dilakukan dan juga relasi guru dan siswa adalah seperti berikut:

- Siswa aktif mengolah, mencerna, merefleksikan makna, siswa aktif
- Proses mendapatkan tekanan
- Guru adalah fasilitator
- Relasi guru- siswa dialogis
- Cura personalis.

3. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran dijalankan melalui beberapa langkah berikut:

- Konteks
- Pengalaman
- Refleksi
- Aksi
- Evaluasi
- Hasilnya adalah pribadi yang 3C.



4. Refleksi

Kekhasan pendekatan PPR adalah adanya refleksi terhadap apa yang dialami, dilakukan, dipelajari, dll. Refleksi inilah yang dapat memunculkan nilai/karakter/ dan juga aksi untuk melakukan sesuatu.

Biasanya refleksi dilakukan antara lain seperti berikut:

- Melihat secara mendalam makna dan nilai dari bahan yang dipelajari; sehingga memunculkan tanggapan AKSI.
- Pertimbangan mendalam akan bahan, pengalamam, ide, tujuan, reaksi, dll untuk menangkap makna terdalam, kebenaran terdalam.
- Membentuk suara hati, proses formatif dan pembebasan
- Cara:
 - Mengerti sumber reaksi: Apa yang menarik bagi saya, mengapa?
 - Perdalam pengertian & implikasi: Apa implikasinya bagi aku dan orang lain?
 - Temukan insight: Apa makna itu bagi hidupku; siapa aku?
- Cara lain:
 - Ingatan: mengingat apa yang dipelajari
 - Mendayakan hati: cermati perasaan, reaksi batin, dorongan hati.
 - Aktifkan pikiran: perdalam pemahaman
 - Hidupkan kehendak: sikap dan tindakan apa yang akan kulakukan

INTEGRASI PPR DALAM KURIKULUM 2013

1. Kesamaan atau kesesuaian PPR dengan Kurikulum 2013

No	PPR	Kurikulum 2013
1	Peran guru: fasilitator	Guru: fasilitator
2	Tekanan siswa aktif; ada kebebasan	Tekanan siswa aktif, siswa sentris
3	Relasi guru-siswa: dialogis, saling terbuka, saling membantu. Cura personalis.	Relasi guru siswa: dialogis, kerjasama, saling membantu.
4	Proses: pengalaman, refleksi, aksi	Proses belajar: saintifik: persoalan, hipotesa, percobaan, data, analisa, kesimpulan.
5	Hasil: manusia 3C; men and women for and ith others.	Hasil: manusia takwa, aklak, berilmu, berkarakter, dll. KI: takwa, karakter, pengetahuan, aplikasi.
6	Situasi siswa awal: konteks diperhatikan	Situasi siswa awal: diperhatikan, situasi local dan nasional.

2. Beberapa bentuk integrasi

Secara umum integrasi terletak pada: sikap siswa, sikap guru, relasi guru-siswa, proses pembelajaran. Beberapa detail dapat dilihat seperti berikut:

No	Bidang	Bentuk Integrasi
1	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> Menjadi pusat pendidikan, yang harus aktif belajar dan melakukan proses pembelajaran
2	Guru	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitator, membantu siswa agar aktif dan senang belajar, membantu poses konstruksi pengetahuan, ketrampilan, keaktifan. Guru bukan segalanya, lebih sebagai pembantu belajar.
3	Relasi guru-siswa	<ul style="list-style-type: none"> Dialogis, saling membantu, saling terbuka Cura personalis: siswa yang lemah diperhatikan khusus; siswa dikenal untuk dibantu berkembang. Guru mengenal setiap pribadi siswa.
4	Proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengerti konteks siswa yang dibantu, agar dapat membantu lebih tepat. Perlu tahu situasi awal siswa, lingkungan sekolah, dan juga kekuatan dan kelemahan siswa. Siswa harus mengalami sendiri proses pembelajaran. Guru mempersiapkan pengalaman apa yang akan dialami siswa. Dalam metode saintifik disini siswa dihadapkan pada persoalan real yang dialami, sehingga siswa ditantang untuk berpikir bagaimana persoalan itu akan dipecahkan. Pengalaman itu dalam beberapa metode pembelajaran sangat nyata misalnya: lewat percobaan, lewat pengamatan, lewat membuat sesuatu, lewat berdiskusi, lewat main drama, dll. Refleksi: PPR dapat memasukkan refleksi setelah siswa mengalami sesuatu lewat model belajar yang ada. Refleksi ini untuk membantu siswa menemukan nilai, karakter, atau pengertian yang berguna bagi hidup dan kehidupan yang lain. Guru perlu membantu dengan beberapa pertanyaan reflektif. Dengan refleksi: siswa dibantu untuk berAKSI. Guru erlu membantu agar aksi itu menjadi nyata. Bila ini terjadi maka aspek afektif dan psikomotorik siswa terbangun. Ini yang diharapkan dalam kurikulum 2013. Dengan refleksi: siswa juga dibantu untuk memenuhi Kompetensi Inti yang diharapkan seperti ketakwaan, karakter, pengetahuan, dan psikomotiknya. Evaluasi: sebaiknya lebih holistic, dengan berbagai segi digunakan

		seperti presentasi, paper, tes, unjuk kerja, portofolio, dll.
5	Metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Semua metode saintifik/konstruktivis dapat digunakan seperti: inquiri, eksperimen, penelitian lapangan, proyek, berkelompok, riset, problem solving, diskusi kelompok, presentasi, dll. Semua metode ini dalam pengertian PPR menekankan segi pengalaman dan refleksi. • Yang perlu diperhatikan adalah setelah mengalami semua itu, siswa masih harus diajak melihat apa yang mereka temukan, yang berguna bagi hidupnya dan hidup orang lain. Lalu apa yang akan dilakukan selanjutnya dalam hidup mereka. Disini peran guru masih diharapkan.
6	Pembuatan SAP/RPP	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi 3C dari PPR dapat dimasukkan dalam KI 1-4: <ul style="list-style-type: none"> ○ Competence – pada KI 3 dan 4 (pengetahuan dan aplikasi pengetahuan) ○ Conscience – pada KI 1 (ketakwaanan, ahlak luhur) ○ Compassion – pada KI 2 (karakter, nilai, afektif). • Pengalaman dan Refleksi: dapat dimasukkan dalam metode pembelajaran/proses pembelajaran. • Aksi – dapat masuk pada KI (1,2,4), tergantung aksinya apa.

3. Skema SAP/RPP bergaya PPR

Pembelajaran berjalan baik bila disiapkan dengan baik pula oleh para guru. Maka penting para guru membuat Rencana Pembelajaran (RPP) atau satuan aancangan pelajaran (SAP) yang akan menjadi pedoman guru mengajar atau melakukan pembelajaran di kelas. Skema SAP/RPP bergaya PPR dapat menggunakan skema berikut:

RPP MATA PELAJARAN BIOLOGI

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas/Semester : X/2

Waktu : 2 jp

Guru/Pengampu : Johny, S.Pd.

KI 1:

KI 2:

KI 3:

KI 4:

Kompetensi Dasar

Materi Pokok

Indikator

Proses Pembelajaran

Metode Pembelajaran

Penilaian

Sumber Belajar

Jakarta,Mei 2014
Guru/Pengampu

(Johny, S.Pd.)

Mengetahui:
Kepala Sekolah

(Rita, S.Pd., M.A.)

TUGAS KELOMPOK

1. Membuat SAP yang integratif
2. Pilih beberapa kompetensi dasar (KD) yang diinginkan
3. Berdasarkan KD itu, silahkan dibuat SAP/RPP yang lebih bernada integrasi PPR dan Kurikulum 2013.
4. Terutama: tekankan pada penggalian nilai karakter dan ketakwaan dengan bantuan model PPR.
5. Presentasi hasil kelompok.

Acuan

- *Ignatian Pedagogy: A Practical Approach*
- *Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013.
- *Paradigma Pedagogi Reflektif*. 2012. Yogyakarta: Kanisius.
- *Pedoman Model Pembelajaran Berbasis Pedagogi Ignatian*. 2012. Yogyakarta: USD
- *The Characteristic of Jesuit Education*
- *The Jesuit Ratio Studiorum – 400th Anniversary Perspectives*, edited by Vincent Duminuco, S.J. Fordham Univ.Press, 2000.
- Trilling, Bernie & Fadel, Charles. 2009. *21st Century Skills, Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass, A Wiley Imprint.
- *UUD RI 1945 dengan perubahan*
- *UU Sisdiknas 2003*